

ABSTRAK

Sunarto, Scolastika Elsa Resty. 2021. “Kekerasan dalam Novel *Lolong Anjing di Bulan* Karya Arafat Nur: Perspektif Johan Galtung”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kekerasan menggunakan persepektif Johan Galtung yang terdapat di Novel *Lolong Anjing di Bulan* Karya Arafat Nur. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam Novel *Lolong Anjing di Bulan*, dan (2) mendeskripsikan kekerasan yang terdapat dalam Novel *Lolong Anjing di Bulan* karya Arafat Nur menurut perspektif Johan Galtung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma Werren dan Wellek yang membagi penelitian sastra atas dua pendekatan yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik digunakan untuk menganalisis struktur cerita dalam Novel *Lolong Anjing di Bulan* karya Arafat Nur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural. Pendekatan intrinsik digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk kekerasan menurut perspektif Johan Galtung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data, deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat, dan studi pustaka.

Hasil analisis struktur intrinsik pembangun cerita terdiri alur yang terbagi atas (1) peristiwa, (2) konflik, dan (3) klimaks. Tokoh dan penokohan terbagi atas (1) tokoh utama yaitu Dahli, Nazir, dan Arkam, (2) tokoh tambahan, yaitu Hamamah, Raziah, Baiti, Zuhra, Muha, Kakek, Nenek, Serdadu Tentara, Leman, Yasin, dan Mahmud. Latar terbagi atas (1) latar tempat yang terdiri dari kopi kedai Leman di Tamoun, kaki Gunung Pidi, Alue Rambe, Buloh Blang Ara, Simpang Mawak, rumah keluarga Dahli, dan Lhokseumawe, (2) latar waktu 1 Juli 1989, September 1989, Tahun 1990, Tahun 1991, Maret 1992, Agustus 1992, Tahun 1993, akhir September 1994, Januari 1995, April 1996, Februari 1997, Mei 1997, Mei 1998, Mei 1999, Juli 1999, Januari 2000, Mei 2000, Januari 2001, Juli 2001, Januari 2002, Agustus 2002, dan (3) latar sosial terdiri atas. Hasil dari penelitian bentuk-bentuk kekerasan sebagai berikut. Kekerasan yang terdapat dalam novel antara lain, kekerasan langsung yang dibagi lagi menjadi tiga, yaitu (1) kekerasan langsung terhadap tokoh utama, (2) kekerasan langsung terhadap rakyat Aceh, dan (3) kekerasan langsung terhadap perempuan. Dalam kekerasan tidak langsung terbagi atas (1) kekerasan orde baru, (2) pembangunan kilang-kilang minyak, (3) partai Islam, dan kekerasan budaya dalam penelitian ini juga masih dibagi lagi menjadi tiga, yaitu (1) ideologi masyarakat Aceh (balas dendam), (2) ideologi Islam, dan (3) perempuan terhadap pendidikan.

Kata Kunci: Kekerasan Langsung, Kekerasan Struktural, Kekerasan Budaya.

ABSTRACT

Sunarto, Scolastika Elsa Resty. 2021. "Violence in Novel *Lolong Anjing di Bulan* by Arafat Nur: Perspective of Johan Galtung". Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This study examines violence using Johan Galtung's perspective in the novel *Lolong Anjing di Bulan* by Arafat Nur. The objectives of this study were (1) to describe the intrinsic elements contained in the *Lolong Anjing di Bulan*, and (2) to describe the violence in Arafat Nur's *Lolong Anjing di Bulan*, according to Johan Galtung's perspective.

In this study the authors used the Werren and Wellek paradigm which divided literary research into two approaches, namely the intrinsic and extrinsic approaches. The intrinsic approach was used to analyze the structure of the story in Arafat Nur's novel *Lolong Anjing di Bulan*. The theory used in this research is structure theory. The intrinsic approach used to analyze forms of violence from Johan Galtung's perspective. In this study, researchers used data analysis methods, descriptive qualitative, and data techniques using note-taking techniques, and literature study.

The results of the analysis of the intrinsic structure of the story builder consist of a plot divided into (1) events, (2) conflicts, and (3) climax. Characters and characterizations are divided into (1) main characters, namely Dahli, Nazir, and Arkam, (2) additional figures, namely Hamamah, Raziah, Baiti, Zuhra, Muha, Grandfather, Grandmother, Army Soldier, Leman, Yasin, and Mahmud. The settings are divided into (1) the setting of the place consisting of coffee shop Leman in Tamoun, the foot of Mount Pidi, Alue Rambe, Buloh Blang Ara, Simpang Mawak, Dahli's family home, and Lhokseumawe, (2) the time setting July 1, 1989, September 1989, 1990, 1991, March 1992, August 1992, 1993, end of September 1994, January 1995, April 1996, February 1997, May 1997, May 1998, May 1999, July 1999, January 2000, May 2000, January 2001, July 2001, January 2002, August 2002, and (3) social background consists of. The results of the research on forms of violence are as follows. Violence contained in the novel, among others, other violence, into three others, namely direct violence against the people of Aceh, and direct violence against women. Indirect violence is divided into (1) New Order violence, (2) construction of oil refineries, (3) Islamic parties, and cultural violence in this study are also divided into three, namely (1) the ideology of the Acehnese people (reply) revenge), (2) Islamic ideology, and (3) women towards education.

Keywords: Direct Violence, Structural Violence, Cultural Violence.